

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA

Lilis Widayanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: lilis.widayanti96@gmail.com

Joni Susilowobowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail: jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop* tanpa tahap *disseminate*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek uji coba dilakukan 20 peserta didik dari kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa kelayakan dari para ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis secara berturut-turut diperoleh presentase sebesar 87,60%, 80%, dan 96,59%. Rata-rata respon peserta didik diperoleh presentase sebesar 95,5%

Kata Kunci: LKPD, kurikulum 2013, praktikum akuntansi perusahaan dagang.

Abstract

This developmental research aims to produce a Student Activity Sheet (LKPD) product as the implementation of the 2013 curriculum accounting practicum of trading company. The development model used is 4-D, namely the define stage, the design stage, the develop stage without the disseminate stage. The analysis technique used in this research is descriptive qualitative and quantitative. The trial subjects were conducted 20 students from class XI at SMK Negeri 4 Surabaya. The results of this development study indicate that the feasibility of material experts, linguists and graphic experts successively obtained percentages of 87.60%, 80%, and 96.59%. The average response of students obtained a percentage of 95.5%

Keywords: LKPD, 2013 curriculum, accounting practicum of trading company.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bekal pendidikan yang cukup akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi terwujudnya cita-cita nasional.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup manusia, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut pada tanggal 15 Juli 2013 pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum dengan memprogramkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang berbasis kompetensi pada tahun 2004 lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik atau dikenal umum dengan pendekatan ilmiah.

Menurut Kurniasih (2014:29) pendekatan saintifik merupakan dasar dari kurikulum 2013 dimana kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan aspek tersebut, kurikulum 2013 sangat mendukung untuk perkembangan peserta didik mengenai pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata berdasarkan kompetensi tertentu. Kemampuan ini diharapkan dapat mempunyai keahlian masing-masing yang ada dalam diri peserta didik.

Sehingga peserta didik juga mempunyai keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang.

Menurut Pujianti (2007) untuk mempelajari akuntansi tidak cukup dari sisi teori saja, tetapi lebih mudah dimengerti dengan praktik pembukuan secara nyata. Sebagian besar pembelajaran akuntansi identik dengan hitungan, sementara apa yang dihitung adalah sesuatu yang sifatnya abstrak dan jumlahnya besar sehingga dibutuhkan kemampuan berlogika untuk mengerjakannya. Diperlukan bahan ajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Menurut Prastowo (2015:17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta akan lebih terbantu dalam belajar. Bahan ajar dinilai memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015:204) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa di SMK Negeri 4 Surabaya Kelas XI Akuntansi terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu minimnya bahan ajar yang digunakan di sekolah salah satunya adalah lembar kegiatan peserta didik yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru. Guru menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi pada peserta didik, tanya jawab, pemberian tugas, dan pelaksanaan tugas oleh peserta didik sampai guru merasa bahwa peserta didik mengerti dengan materi tersebut. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna menjadi sangat penting. Materi yang dipelajari tidak hanya sekedar dihafalkan namun harus dapat dipahami demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi karena pergantian kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 sehingga buu akuntansi yang dicetak belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai bahan ajar yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran, biasanya guru hanya memberikan Handout dan lembar kegiatan praktikum yang kemudian di fotocopy untuk dibagikan kepada peserta didik. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Negeri 4 Surabaya dibutuhkan alternatif bahan ajar yang diperlukan peserta didik untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi, diperlukan adanya bahan ajar pendukung berupa lembar kegiatan peserta didik sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang yang

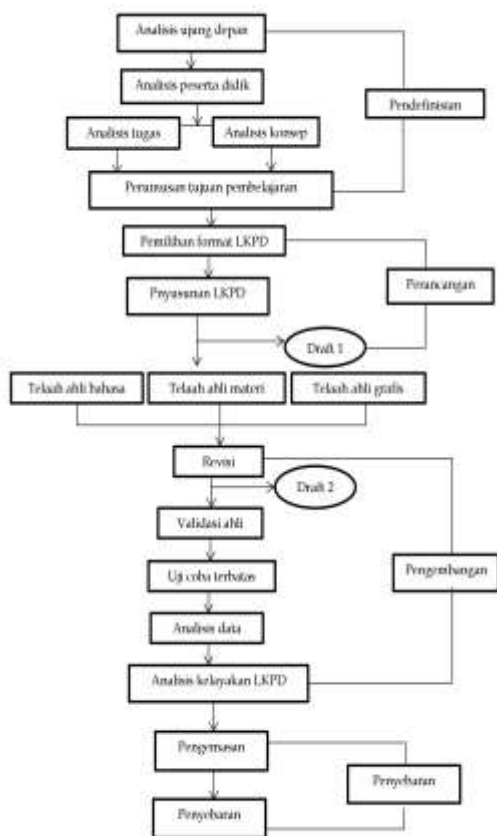
sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan memuat kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Karena dalam pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang inovatif sehingga LKPD yang dikembangkan harus di dukung dengan penggunaan corak warna yang kontras untuk penyajian materi, serta dilengkapi dengan soal keterampilan dan soal praktik yang berfungsi untuk mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara meminimalkan peranan guru dan lebih mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga bahan ajar yang dikembangkan akan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ikhsan, dkk (2016) yang berjudul "*The Development of Students' Worksheet Using Scientific Approach on Curriculum Materials*" yang menunjukkan bahwa skor yang diberikan oleh validator berada pada kategori "Layak". Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eka (2018) dalam "Pengembangan LKPD Berbentuk Pop Up Book Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pada Materi Utang Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya" memperlihatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbentuk Pop Up Book ini di kategorikan "Sangat Layak". Jadi, kesimpulannya peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya".

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prosesnya dari pengembangan LKPD, menganalisis kelayakan LKPD dan menganalisis respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Menurut Sugiono (2007:494) metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang memiliki 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun tahap penyebaran tidak dilaksanakan karena peneliti hanya ingin mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Berikut ini prosedur pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Model 4-D
Sumber : Al Tabany (2015:233) dan dimodifikasi
peneliti (2019)

Subjek uji coba dalam pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis pendekatan saintifik ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan peserta didik dari SMK Negeri 4 Surabaya yang berjumlah 20 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berupa lembar telaah para ahli dan angket tertutup berupa lembar validasi para ahli dan angket respon peserta didik.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil telaah sedangkan teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil validasi dengan skala *likert*. Berikut tabel dari skala *likert*, yaitu :

Tabel 1 Kriteria Skor dari Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: Riduwan (2016)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016)

Keterangan:

Jumlah skor :total skor responden

Jumlah maksimal :total skor tertinggi dari angket
x jumlah responden

Selanjutnya akan diperoleh kelayakan bahan ajar lembar kegiatan peserta didik yang dikembangkan dari hasil validasi ahli dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Validasi ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2016)

Jadi, LKPD dinyatakan layak atau sangat layak bila mencapai persentase $\geq 61\%$.

Analisis angket respon peserta didik dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik presentase berdasarkan perhitungan skor sesuai dengan skala *Guttman* seperti berikut :

Tabel 3 Kriteria Skor Skala Guttman

Jawaban	Nilai / Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Riduwan (2016)

Perolehan angket respon peserta didik dianalisis menggunakan cara sebagai berikut :

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor :total skor semua responden

Jumlah skor maksimal :total skor maksimal dari angket x jumlah responden

Dari hasil analisis diatas diperoleh kelayakan bahan ajar lembar kegiatan peserta didik dari hasil validasi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Tidak memahami
21% - 40%	Kurang memahami
41% - 60%	Cukup memahami
61% - 80%	Memahami
81% - 100%	Sangat memahami

Sumber : Riduwan (2016) dimodifikasi peneliti

Jadi, LKPD dikatakan layak apabila memperoleh rata-rata $>61\%$ dari keseluruhan atas penilaian angket yang telah di isi oleh para ahli dalam pemvalidasian pengembangan LKPD yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dari yang terdiri atas *define, design, develop, dan disseminate*. Pada proses pengembangan ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan untuk perbaikan dalam penyempurnaan atas kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan yang digunakan agar bahan ajar lembar kegiatan peserta didik yang dibuat layak digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap *define* terdapat lima langkah pokok yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu : 1) analisis ujung depan menghasilkan informasi bahwa kurikulum yang digunakan di SMK tersebut mengimplementasikan kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan berupa handout atau fotocopy materi dari buku pegangan guru yang tidak berasal dari cetakan pemerintah tetapi dari cetakan penerbit umum sehingga tidak terdapat materi yang tersusun sistematis dengan kompetensi dasar. 2) analisis peserta didik, analisis ini dilaksanakan oleh peneliti untuk menganalisis bagaimana karakter siswa meliputi umur dan tingkat kedewasaan, kemampuan belajar, pengalaman belajar, dan keterampilan peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. 3) analisis tugas, analisis ini dilakukan untuk menentukan tugas yang menjadi isi dari kegiatan pembelajaran dalam LKPD. 4) analisis konsep, dilaksanakan untuk menyusun konsep yang akan ditampilkan dalam proses belajar dan menyusun secara relevan sesuai dengan silabus mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. 5) analisis tujuan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan analisis diatas menjadi sebuah tujuan pembelajaran.

Tahap *design* dilakukan untuk menyiapkan produk pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang. Langkah pertama yang dilakukan adalah penyusunan materi pembelajaran dengan memilih bahan ajar yang digunakan dan format yang dipakai. Langkah kedua adalah penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang menghasilkan LKPD tercetak (Draft 1).

Tahap *develop* memiliki beberapa tahap dalam proses pengembangan yaitu telaah para ahli, analisis desain dan revisi, validasi bahan ajar LKPD, uji coba terbatas, analisis data validasi dan uji coba terbatas dan kelayakan bahan ajar LKPD.

Kelayakan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta

Validator ahli materi adalah Drs. Joni Susilowibowo, M.Pd dan Dra. Siti Chaulah Liku. Terdapat komponen kelayakan isi yang terdiri dari Dimensi pengetahuan (KI-3) dengan hasil 88,18% dan

Dimensi keterampilan (KI-4) dengan hasil 86,66%. Maka rata-rata hasil validasi LKPD komponen kelayakan isi mendapatkan 87,85% dengan kriteria "**sangat layak**".

Selain itu, terdapat komponen kelayakan penyajian yang terdiri dari (1)komponen penyajian dengan hasil 90%, (2)komponen pendukung penyajian materi dengan hasil 90%, (3)komponen penyajian pembelajaran dengan hasil 84%, (4)komponen kelengkapan penyajian dengan hasil 80%. Maka rata-rata keseluruhan mendapatkan hasil 87,36% dengan kriteria "**sangat layak**".

Selanjutnya, hasil validasi dari ahli bahasa yang diperoleh dari Dr. Ririe Rengganis, M.Hum. terhadap komponen kebahasaan yang terdiri dari (1)keserasian dengan tingkat kemajuan berpikir peserta didik mendapat hasil 100%, (2)keterbacaan mendapat hasil 100%, (3)kemampuan memotivasi mendapat hasil 100%, (4)kelugasan 80%, (5)kepaduan dan keselarasan alur pikir mendapatkan hasil 80%, (6)keserasian dengan kaidah bahasa indonesia mendapatkan hasil 60%, dan (7)penggunaan istilah dan simbol mendapatkan hasil 70%. Maka rata-rata keseluruhan mendapatkan hasil 80% dengan kriteria "**layak**".

Selanjutnya, hasil validasi dari ahli grafis yang diperoleh dari Dr. Hari Sugiharto Setyaedhi, M.Si. terhadap komponen kegrafikan yang terdiri dari (1)ukuran LKPD dengan hasil 97%, (2)desain kulit LKPD dengan hasil 95%, (3)desain isi LKPD dengan hasil 95,59%. Maka rata-rata hasil validasi komponen kegrafikan sebesar 96,59% dengan kriteria "**sangat layak**".

Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Respon peserta didik didapatkan melalui ujicoba terbatas terhadap 20 peserta didik kelas XI akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Peserta didik diinformasikan terkait produk yang dikembangkan lalu peserta didik menerima LKPD untuk dipelajari. Kemudian peserta didik diberi arahan dalam mempelajari LKPD sehingga peserta didik mengerti dan memahami. Setelah selesai memahami isi dari LKPD, peserta didik diminta untuk menilai dan mengisi pada lembar angket respon peserta didik yang telah disediakan terkait LKPD yang dikembangkan.

Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket respon peserta didik dari ujicoba terbatas yang meliputi dari (1)komponen isi mendapatkan hasil 92,5%, (2)komponen penyajian mendapatkan hasil 97,5%, (3)komponen bahasa mendapatkan hasil 98,3%, (4)komponen grafis mendapatkan hasil 93,3%. Maka diketahui bahwa respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan dari komponen isi, komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen grafis sebesar 95,5% dan dinyatakan "**sangat memahami**" sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan peserta didik praktikum akuntansi

perusahaan dagang kelas XI yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

Pembahasan

Model pengembangan yang digunakan 4D yang terdiri atas *define, design, develop, dan disseminate* (Al-Tabany, 2015) yang dimana pengembangannya ini tanpa melaksanakan *disseminate* dikarenakan dalam hal ini terdapatnya keterbatasan waktu dan biaya.

Pada tahap *define* dimulai dari analisis ujung depan yang dimana memberikan informasi bahwa SMK Negeri 4 Surabaya mengimplementasikan kurikulum 2013 dan bahan ajarnya berupa *handout* yang belum sesuai dengan aturan yang ada. Kedua, analisis peserta didik ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif dari peserta didik dimana usianya berkisar 16-18 tahun. Ketiga, analisis tugas yang memberikan informasi bahan ajar yang terdapat pada praktikum akuntansi perusahaan dagang yang dibuat oleh peneliti ada disetiap KD-nya. Keempat, analisis konsep adalah materi disesuaikan dengan KD dan KI. Kelima, perumusan tujuan pembelajaran adalah materi dan soal evaluasi disesuaikan dengan KD dan KI.

Dalam tahap *design*, peneliti menggunakan BSNP tahun 2014 sebagai format penyusunan yang menghasilkan *draft 1* untuk ditelaah yang nantinya akan diberikan masukan oleh para ahli. Ditahap *develop* menghasilkan *draft 2* untuk divalidasi para ahli yang tujuannya untuk dinilai kelayakan dari LKPD agar bisa di uji coba terbatas kepada peserta didik.

Kelayakan bahan dikatakan layak apabila memperoleh skor >61% (Riduwan, 2016:15). Kelayakan dari bahan ini berasal dari materi, bahasa, dan grafis yang disesuaikan dengan format yang digunakannya dalam penyusunan bahan ajar.

Hasil kelayakan dari pengembangan LKPD praktikum akuntansi perusahaan dagang dalam kelayakan materi diperoleh persentase sebesar 87,85% dengan kriteria “Sangat Layak” yang berasal dari komponen kelayakan isi dan komponen penyajiannya. Indikator dari komponen yang ada pada materi telah tersaji pada angket validasi ahli materi yang telah dibuat oleh peneliti.

Hasil kelayakan bahasa diperoleh skor sebesar 80% kriteria “Layak”. Kelayakannya berasal dari komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan indikatornya terurai pada angket validasi bahasa.

Hasil kelayakan grafis memperoleh skor sebesar 96,59% dengan kriteria “Sangat Layak”. Kelayakan tersebut berasal dari komponen kelayakan atas ukuran buku, *design* kulit dan isi buku yang indikatornya terurai dari angket validasi ahli grafis.

Jadi, rata-rata yang diperoleh berdasarkan validasi materi, bahasa, grafis yaitu 87,95% yang kriteria interpretasinya “Sangat Layak” sehingga dapat

disimpulkan bahwa lembar kegiatan peserta didik praktikum akuntansi perusahaan dagang kelas XI dinyatakan “Sangat Layak” digunakan pada pembelajaran dikarenakan telah memenuhi kelayakan isi, bahasa, kegrafikan oleh ahli-ahli bersangkutan dan sesuai BSNP 2014.

Lembar respon peserta didik diperoleh atas uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik di kelas XI-AKL 1 atas pengisian angket yang pertanyaannya berjumlah 10. Dan memperoleh skor rata-rata 95,5% dengan kriteria “Sangat Memahami”. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan bermanfaat dan memberikan informasi serta sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu 1) dalam proses pengembangan adanya kekurangan waktunya dan biaya, 2) kelayakan yang diperoleh berdasarkan rata-rata dari ahli materi, bahasa, dan grafis mendapatkan kriteria sangat layak, 3) respon peserta didiknya dalam LKPD mendapatkan kriteria sangat memahami yang berasal dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

Saran

Berikut saran dari peneliti yang didasarkan dari kesimpulan diatas, yaitu 1) peneliti selanjutnya diharapkan sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*), 2) disarankan kepada peneliti selanjutnya agar membuat LKPD yang mencakup materi selama 1 semester dan up to date dalam mencari referensi, 3) bahan ajar untuk peneliti selanjutnya membuat berbasis yang IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Menciptakan Metode Pembelajaran Yang menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.